

PEMANTAUAN STATUS GIZI BALITA DAN ANAK USIA SEKOLAH SERTA EDUKASI PHBS DI DESA NYOGAN KAB. MUARO JAMBI

Ummi Kalsum, Hendra Dhermawan Sitanggang, Evy Wisudariani

Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi

Corresponding author email: ummi_kalsum@unja.ac.id

ABSTRACT

The nutritional problems of toddlers and children in the Anak Dalam Tribe are malnutrition and stunting. One of the factors is the lack of a sanitary and healthy living behavior in the community. The condition of environmental health and environmental sanitation that meets the requirements is only 50%, the decline in the behavior of mothers in monitoring the growth and development of children at the Posyandu and monitoring of nutritional status in schools tends not to be carried out. It is necessary to educate the public regarding sanitary and healthy living behavior and monitoring the nutritional status of toddlers and school-age children in Nyogan Village. Community service activities are carried out through counseling activities for school children at SDN 238 and training for toddlers and stunting cadres in Nyogan Village. The results of the activity showed a significant increase in students' knowledge with an average increase of 6.31 points. In the training of cadres, it was also found that there was an increase in cadre knowledge, the average knowledge during the pre-test was 15.63 and increased to 16.25 during the post-test. It is also seen that there is an increase in the skills of cadres in anthropometric measurements which is shown through practical activities in measurement simulations. All the participants of the activity looked enthusiastic and showed seriousness in participating until the end of the event. The results of monitoring nutritional status according to the Body Mass Index according to Age (BMI/U) of students who experience malnutrition are still high, reaching 35.8% and 9% being overweight and obese. This activity is expected so that students and families can apply sanitary and healthy living behaviors, both at school and at home, and the school can monitor the nutritional status on a regular basis for toddlers and school-age children both at Posyandu and in screening activities for school children through the program. UKS.

Keywords: Nutritional Status, Sanitary living culture, Monitoring of Nutritional Status, Education, SAD, KAT

ABSTRAK

Masalah gizi balita dan anak pada Suku Anak Dalam yaitu gizi kurang dan pendek. Salah satu faktornya adalah belum membudayanya perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat. Kondisi kesehatan lingkungan dan sanitasi lingkungan yang memenuhi syarat hanya 50%, menurunnya perilaku ibu dalam memantau tumbuh kembang anak di Posyandu serta pemantauan status gizi di sekolah cenderung tidak dilakukan. Perlu edukasi kepada masyarakat terkait perilaku hidup bersih dan sehat serta pemantauan status gizi balita dan anak usia sekolah di Desa Nyogan. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kepada anak sekolah SDN 238 dan pelatihan kader posyandu balita dan kader stunting di Desa Nyogan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa secara signifikan dengan rata-rata peningkatan sebesar 6,31 poin. Pada pelatihan kader juga diperoleh adanya peningkatan pengetahuan kader, rata-rata pengetahuan saat pre-test 15,63 dan meningkat menjadi 16,25 saat post test. Juga terlihat ada peningkatan keterampilan kader dalam pengukuran antropometri yang ditunjukkan melalui kegiatan praktik pada simulasi pengukuran. Seluruh peserta kegiatan terlihat bersemangat dan memperlihatkan keseriusan dalam mengikuti hingga selesai acara. Hasil pemantauan status gizi menurut Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) siswa yang mengalami gizi kurang masih tinggi yaitu mencapai 35,8% dan 9% berstatus Gizi lebih dan obesitas. Kegiatan ini diharapkan agar siswa dan juga keluarga dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, baik di sekolah maupun di rumah, serta pihak Sekolah dapat melakukan pemantauan status gizi secara rutin pada balita dan anak usia sekolah baik di Posyandu maupun dalam kegiatan penjangkaran anak sekolah melalui program UKS.

Kata Kunci : Status Gizi, PHBS, Pemantauan Status Gizi, Edukasi, SAD, KAT

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia mengalami permasalahan gizi ganda yaitu gizi kurang masih tinggi seperti *stunting* dan *underweight*, namun gizi lebih semakin meningkat juga defisiensi mikronutrien seperti anemia, termasuk di Provinsi Jambi. Hasil Pemantauan Status Gizi tahun 2017, proporsi balita *underweight* sebesar 13,5%, *stunting* 25,2% dan 5% balita gemuk¹. Hasil Riskesdas 2018, di Provinsi Jambi proporsi *stunting* pada balita 20,68%,

underweight 15,74%, sedangkan prevalensi kegemukan/obesitas pada balita sebesar 10,8%².

Fenomena ini juga ditemukan pada Suku Anak Dalam (SAD) yang ada di Provinsi Jambi, termasuk di Desa Nyogan. Masalah gizi pada balita SAD berkisar pada permasalahan gizi kurang dan pendek. Penelitian Kalsum, U., dkk (2018) menemukan 21,7% balita pendek dan 24% gizi kurang (Kalsum, Halim, & Fitri, 2018).

Penelitian Haris, A., dkk (2019) juga menemukan 42,2% balita *stunting* dan 17,8% *underweight* di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi^{3,4}.

Permasalahan lain adalah masih tingginya kejadian penyakit menular dan semakin bertambahnya kejadian penyakit tidak menular (*double burden diseases*). Faktor yang berperan terhadap *double burden diseases* adalah lingkungan dan perilaku. Kondisi lingkungan yang buruk serta belum membudayanya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat diduga menjadi penyebab permasalahan tersebut. PHBS merupakan salah satu kebijakan nasional dalam promosi kesehatan yang dituangkan dalam keputusan Menteri Kesehatan No. 1193/MENKES/SK/X/2004⁵.

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Upaya PHBS memberi pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberi informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan advokasi, Bina Suasana dan Gerakan Masyarakat sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat⁶.

PHBS merupakan indikator utama keberhasilan Kementerian Kesehatan. Proporsi nasional rumah tangga ber-PHBS 2013 hanya 55%^{7,8}. Angka tersebut masih jauh dari target yang diharapkan. Pada Riskesdas 2018 melaporkan tiga indikator PHBS yang dinilai, yaitu proporsi merokok pada umur 10-18 tahun sebesar 9,1%, meningkat dari Riskesdas 2013 yaitu 7,2%. Kedua, kurang aktivitas fisik pada kelompok ≥ 10 tahun (2018) juga meningkat 33,5 % dari 26,1% pada 2013. Perilaku tidak makan buah/sayur proporsinya juga meningkat dari 93,5% (2013) menjadi 95,5% tahun 2018⁹. Provinsi Jambi merupakan Provinsi ke-6 terendah dengan proporsi rumah tangga ber-PHBS sebesar 20%¹⁰.

Ada sepuluh indikator perilaku hidup bersih dan sehat yaitu persalinan oleh tenaga kesehatan, sumber air bersih yang baik, BAB di jamban, tidak merokok di dalam rumah, perilaku cegah jentik, menimbang balita, aktivitas fisik tiap hari, cuci tangan dengan sabun, memberi ASI eksklusif serta mengkonsumsi sayur dan buah tiap hari. Penilaian terhadap rumah tangga (ruta) ber-PHBS adalah jika dilakukan ≥ 5 indikator pada ruta tanpa balita dan ≥ 6 indikator jika ruta memiliki balita. Riskesdas 2018, di Provinsi Jambi cakupan yang melakukan PHBS pada rumah tangga berdasar tiga indikator (merokok, aktivitas fisik dan makan buah/sayur) cenderung lebih rendah di perdesaan¹¹.

Program Indonesia Sehat dilakukan dengan pendekatan keluarga menggunakan 12 indikator. Berdasarkan

indikator tersebut dihitung Indeks keluarga Sehat dari setiap keluarga. Berdasarkan pokok-pokok Renstra Kemenkes tahun 2020-2024, PHBS juga menjadi fokus pemerintah untuk ditingkatkan¹².

Rumah tangga ber-PHBS di Provinsi Jambi masih sangat rendah. Demikian juga di daerah perdesaan seperti Desa Nyogan. Desa Nyogan adalah salah satu desa binaan Universitas Jambi sejak tahun 2015. Desa ini memiliki 4 dusun yang terdiri dari 18 Rukun Tetangga. Karakteristik desa ini adalah sebagian besar (50%) merupakan Suku Anak Dalam dan sebagian lagi adalah suku pendatang¹³.

Permasalahan kesehatan di Desa Nyogan meliputi rendahnya persalinan ditolong tenaga kesehatan, kondisi kesehatan lingkungan dan sanitasi yang baik hanya sekitar 50%. Penimbangan bayi dan balita di Posyandu menurun saat anak sudah berumur 9 bulan karena sudah mendapat imunisasi dasar lengkap. Pemberian ASI eksklusif hanya berkisar 30-40%. Masih ada warga yang mandi dan memanfaatkan keperluan MCK di sungai sehingga banyak menderita penyakit kulit.

Penerapan PHBS di Desa Nyogan masih rendah, sehingga perlu ditingkatkan. Pelaksanaan PHBS pada tatanan rumah tangga dan sekolah membutuhkan kesadaran dan peran aktif masyarakat serta dukungan berbagai pihak. Diperlukan pembinaan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar dapat melaksanakan PHBS dalam keseharian. Menindaklanjuti hasil dan rekomendasi penelitian yang telah dilakukan Tim Peneliti

sebelumnya, salah satu upaya untuk mencegah kejadian balita *stunting* dan *underweight* pada SAD adalah dengan melakukan pemantauan status gizi secara berkala kepada balita dan anak usia sekolah dan edukasi PHBS melalui penyuluhan kepada masyarakat yang memiliki anak balita dan usia sekolah di lokasi trans-sosial Desa Nyogan.

METODE

Solusi yang dirancang dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, sesuai dengan tahapan sebagai berikut :

a. Metode Pendekatan

1. Pendekatan dilakukan dengan mencari dukungan kebijakan dari pemerintah setempat yaitu *stakeholder* di Desa Nyogan, Puskesmas Mestong, Puskesmas Pembantu serta bidan desa juga Pihak Sekolah (SDN 238) di Desa Nyogan agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat yang dibina tentang pemantauan status gizi balita dan anak usia sekolah serta edukasi PHBS untuk mencegah kejadian *stunting* dan *underweight* balita dan anak usia sekolah dasar komunitas SAD.
2. Melakukan pertemuan *advocacy* dan koordinasi dengan masyarakat yang dibina dalam mensosialisasikan pemantauan status gizi balita dan anak usia sekolah secara berkala sebagai upaya penerapan PHBS di rumah tangga dan tatanan sekolah.
3. Membuat rencana kerja dan jadwal kegiatan yang disepakati dan

disesuaikan dengan kondisi dan situasi mitra.

4. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

b. Kontribusi Partisipasi Mitra

1. Mengumpulkan *Stakeholder* dan kelompok masyarakat yang dibina di Desa Nyogan, dalam acara pertemuan di Balai Desa untuk membahas kegiatan pengabdian.
2. Mempersiapkan tempat sosialisasi di Balai Desa atau tempat yang disepakati dan persiapan sosialisasi, pemantauan status gizi balita dan anak usia sekolah serta edukasi kepada kelompok masyarakat yang dibina.
3. Menyediakan waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan dan pemantauan status gizi balita/anak usia sekolah juga pelatihan penyegaran bagi kader Posyandu.
4. Mempersiapkan evaluasi kegiatan secara bersama-sama.
5. Menjaga keberlangsungan kegiatan dan melakukan pemantauan kegiatan pemantauan status gizi balita di Posyandu dan anak usia sekolah di SDN 238 serta pelaksanaan PHBS oleh kelompok masyarakat yang dibina.

c. Keterkaitan

Keterkaitan kegiatan ini adalah untuk

1. Mendukung Program Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi dalam menurunkan kejadian malnutrisi khususnya *stunting* dan *underweight* (indikator TB/U dan BB/U) di Kab. Muaro Jambi dan Indeks Massa Tubuh Menurut Umur pada anak usia sekolah, khususnya pada komunitas SAD dan keturunannya.
2. Berkontribusi merealisasikan program percepatan penurunan prevalensi *stunting* di Provinsi Jambi khususnya di Kabupaten Muaro Jambi.
3. Mendukung pemerintah Kabupaten Muaro Jambi untuk mencapai status Kabupaten Muaro Jambi Sehat dan upaya mewujudkan penghargaan Kabupaten Sehat 2021.
4. Program GERMAS, Program Indonesia Sehat melalui Pendekatan Keluarga
5. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga.

d. Indikator Keberhasilan

Tolok ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini adalah mendapatkan informasi tentang kondisi status gizi balita dan anak usia sekolah serta faktor-faktor yang mungkin meningkatkan risiko, tingkat pengetahuan masyarakat yang dibina tentang PHBS dan pemantauan status gizi balita dan anak usia sekolah secara rutin, partisipasi aktif dari kelompok masyarakat yang dibina,

pencegahan terjadinya balita *stunting* dan *underweight* (baik gizi buruk maupun gizi kurang) secara berkesinambungan, yang akan berdampak kepada perubahan perilaku masyarakat (kepala keluarga dan anggota keluarga) secara mandiri di lingkungan rumahnya masing-masing serta penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Secara terperinci ditentukan dalam :

1. Indikator Input
 - a. Dukungan dari Kepala Desa dan Kepala Dusun Nyogan serta Ketua RT. 02 dan 15 Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi.
 - b. Aktivasi dan revitalisasi Posyandu balita dan UKS SDN 238 Nyogan serta memberikan pelatihan penyegaran kader Posyandu pada kelompok masyarakat yang dibina.
 - c. Tersedianya *stakeholder* dan masyarakat yang dibina (peserta sosialisasi/edukasi) dan adanya komitmen (dukungan) di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi.
 - d. Pertemuan dan sosialisasi dengan *Stakeholder* serta penyegaran kader Posyandu balita dan Guru UKS di SDN 238 Desa Nyogan.
2. Indikator proses
 - a. Perencanaan bersama kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya pemantauan status gizi balita dan anak usia sekolah, penyegaran kader posyandu dan Guru UKS serta edukasi PHBS.
 - b. Tersosialisasinya materi PHBS dan upaya pencegahan/ penanggulangan kejadian malnutrisi khususnya *Stunting* dan *underweight* kepada kelompok masyarakat RT. 02 dan RT. 15 Dusun Nyogan Desa Nyogan.
 - c. Kegiatan pemantauan status gizi balita dan anak usia sekolah serta penyuluhan PHBS terlaksana pada kelompok masyarakat yang dibina.
3. Indikator *Output*
 - a. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman *stakeholder* dan masyarakat tentang upaya pencegahan dan penanggulangan malnutrisi balita dan anak komunitas SAD khususnya *stunting* dan *underweight*.
 - b. Perubahan perilaku masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan balita dan anak usia sekolah melalui edukasi PHBS dan pemantauan status gizi balita secara rutin di Posyandu dan di program UKS di sekolah.
 - c. Setiap orang tua yang memiliki balita dan anak usia sekolah dasar harus menyadari pentingnya pemantauan status gizi balita/anaknya serta

menanamkan dan melaksanakan pola hidup bersih dan sehat agar tercegah dari penyakit dan juga mencegah malnutri pada balita dan anaknya.

- d. Penurunan kejadian *stunting* dan *underweight* pada balita dan anak usia sekolah komunitas SAD di Desa Nyogan sehingga kesehatan balita/anak usia sekolah meningkat.
- e. Promotif dan preventif khususnya pada beberapa permasalahan mitra.
- f. Output sasaran : satu Desa, satu Puskesmas, satu Puskesmas Pembantu, 40 orang masyarakat, 20 orang kader Posyandu balita dan dua orang Guru UKS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat Pemantauan Status Gizi Balita dan Anak Usia Sekolah Serta Edukasi PHBS di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi merupakan wilayah kerja Puskesmas Tempino telah mencapai hasil sebagai berikut :

1. Pemantauan Status Gizi dan Penyuluhan/Edukasi PHBS di SDN 238, Desa Nyogan

a. Karakteristik Peserta kegiatan

Karakteristik peserta kegiatan 53,2 % adalah laki-laki, berumur antara 6- 16 tahun dan terdistribusi dari kelas 1 hingga kelas 6 (jumlah siswa dalam satu kelas antara 10-16 orang).

b. Pemantauan Status Gizi

Pemantauan status gizi dilaksanakan bersamaan dengan penyuluhan PHBS di SDN 238 Desa Nyogan. Kegiatan ini dilakukan hanya pada satu kelas saja, yaitu sebanyak 12 siswa. Hal ini dikarenakan masih dalam kondisi pandemi COVID-19. Selanjutnya, pemantauan status gizi siswa dilakukan dengan menggunakan data tinggi badan dan berat badan yang diukur oleh pihak sekolah pada awal semester, yaitu tanggal 29 September 2021. Adapun hasil perhitungan status gizi siswa SDN 238 Desa Nyogan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pengukuran Status Gizi Siswa di SDN 238 Desa Nyogan, Kab. Muaro Jambi

Status Gizi (IMT/U)	n	%
Gizi Kurang	24	35,8
Gizi Baik	37	55,2
Gizi Lebih	4	6,0
Obesitas	2	3,0

Sumber data : Data Tinggi dan Berat Badan Siswa SDN 238 Desa Nyogan

Dari tabel diatas terlihat bahwa status gizi anak usia sekolah yang masih kurang mencapai 35,8% hanya 55,2% saja anak yang memiliki status gizi baik.

c. Pengetahuan siswa tentang memilih jajanan sehat

Tingkat pengetahuan siswa tentang memilih jajanan sehat diukur dengan memberikan penilaian pengetahuan siswa dari hasil *pretest* dan dibandingkan dengan nilai *posttest*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini .

Tabel 2. Hasil *pretest* dan *posttest* Berdasarkan Jawaban Benar (n=12)

Tingkat Pengetahuan	N	Min	Max	Rata-rata	Standar Deviasi
Skor Pengetahuan Sebelum Edukasi	12	13	23	18,67	3,143
Skor Pengetahuan Sesudah Edukasi	12	17	25	21,08	2,314

Sumber: Data primer terolah, 2021

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa nilai *pre-test* pengetahuan siswa memiliki skor tertinggi 23, skor terendah 13, nilai rata-rata 18,67 dan standar deviasi 3,143. *Post-test* tentang tingkat pengetahuan siswa dengan skor tertinggi 25, skor terendah 17, nilai rata-rata 21,08, dan standar deviasi 2,314. Nilai minimum naik 4 poin demikian juga nilai maksimum naik 2 poin. Nilai rata-rata juga meningkat dari 18,67 menjadi 21,08. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan atau edukasi.

Tabel 3 Hasil Analisis Uji *Wilcoxon* Tingkat Pengetahuan Siswa (n=12)

Variabel	n	Mean Rank	Sum of Ranks	P-Value
Pengetahuan Sebelum Edukasi	2	2.25	4.5	0,019
Sesudah Edukasi	8	6.31	50.5	
Ties	2			
Total	12			

Sumber: Data primer terolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa dimana selisih positif (*positif ranks*) antara hasil *pre-test* dan *post test* yaitu 8 data positif, dapat disimpulkan bahwa 66,7% siswa tersebut mengalami peningkatan pengetahuan. Nilai rata-rata peningkatan 6,31. Sedangkan jumlah ranking positif (*sum of ranks*) sebesar 50,5. Dengan P-value 0,019 yang artinya ada pengaruh edukasi PHBS menggunakan metode audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan siswa dalam memilih jajanan sehat di SDN 238 IX Nyogan.



Gambar 1. Photo bersama Tim Pengabdian, Mahasiswa, Guru UKS dan kelompok siswa yang dibina di SDN 238 Desa Nyogan, Kec. Mestong Kab. Muaro Jambi, Agustus 2021

2. Kegiatan Pelatihan Kader Posyandu

a. Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik peserta kegiatan pelatihan penyegaran bagi Kader adalah perempuan, sebagian besar dengan berumur 30-45 tahun, pendidikan kebanyakan tamat SMA (41,2%), dan tidak bekerja (82%).

b. Pengetahuan kader tentang tugas kader

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa nilai *pre-test* tingkat pengetahuan kader dengan skor tertinggi 19, skor terendah 11, nilai rata-rata 15,63 dan standar deviasi 2,306. Nilai *Posttest* tentang tingkat pengetahuan kader dengan skor tertinggi 19, skor terendah 12, nilai rata-rata 16,25, dan standar deviasi 2,049.

Skor pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan penyegaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Deskriptif *pretest* dan *posttest* Berdasarkan Jawaban Benar

Variabel	n	Min	Max	Rata-rata	Standar deviasi
Skor Pengetahuan Sebelum Pelatihan Penyegaran Kader	17	11	19	15,63	2,306
Skor Pengetahuan Setelah Pelatihan Penyegaran Kader	17	12	19	16,25	2,049

Sumber: Data primer terolah, 2021

c. Peningkatan Pengetahuan Kader

Hasil analisis *bivariate* terhadap tingkat pengetahuan kader sebelum dan setelah diberikan pelatihan penyegaran dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 5. Hasil Analisis Uji *Paired-sampel T-test* Tingkat Pengetahuan Kader (n=17)

Variabel	Rata-rata	SD	P-value
Skor Pengetahuan Sebelum Pelatihan Penyegaran Kader	15,63	2,306	0,312
Skor Pengetahuan Setelah Pelatihan Penyegaran kader	16,25	2,049	

Sumber: Data primer terolah, 2021

Tabel 5 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan pelatihan penyegaran dari 15,63 menjadi 16,25, namun belum terbukti signifikan.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Penyegaran kader Posyandu Balita dan Kader Stunting di Desa Nyogan, Kec. Mestong Kab. Muaro Jambi, September 2021

Secara kualitatif kegiatan-kegiatan tersebut telah dilakukan yang dihadiri dengan jumlah peserta sesuai undangan. Semua peserta mengikuti kegiatan hingga waktu yang sudah ditentukan. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, semua peserta mengikuti dengan seksama dan

antusias. Banyak peserta yang memberikan response ketika diberikan kesempatan untuk bertanya, ataupun memberikan jawaban, saat diberikan pertanyaan secara langsung dari Narasumber.

Kegiatan pelatihan kader ini tujuannya tidak hanya peningkatan pengetahuan saja, namun juga keterampilan dalam melaksanakan kegiatan posyandu, yaitu melakukan pencatatan, pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar lengan. Pada pelatihan terlihat antusias dari peserta selama kegiatan pelatihan. Hal ini terlihat dari respon, semangat dan juga keaktifan selama proses tanya jawab dan simulasi pengukuran. Pada pelatihan juga dilakukan praktik atau simulasi pengukuran antropometri dan dari hasil simulasi terlihat kader sudah memahami dan mampu melakukan pengukuran antropometri dengan benar. Pelatihan penyegaran kader ini terlaksana dengan sangat baik dan memberikan harapan baik bagi pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang anak balita dan anak usia sekolah yang lebih rutin dan berkesinambungan baik dilakukan di Posyandu balita maupun dalam kegiatan Penjaringan anak sekolah dan revitalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SDN 238 Desa Nyogan dimana kebanyakan anak-anak keturunan Suku Anak Dalam bersekolah.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang pengelolaannya diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam pembangunan kesehatan dengan memberdayakan

masyarakat. Tujuan posyandu ini adalah upaya pemberdayaan masyarakat dalam rangka pemantauan tumbuh kembang balita juga upaya mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian (Balita) (AKBA). Melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada pelatihan kader ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan posyandu di Desa Nyogan, Kabupaten Muaro Jambi sehingga tujuan posyandu dapat berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

- a. *Stake holder* dalam hal ini pihak Desa, Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan ini, demikian pula dengan siswa yang mengikuti penyuluhan/edukasi PHBS, serta kader posyandu yang berpartisipasi dalam pelatihan penyegaran kader. Hal ini terlihat dari target awal kader yang akan dilatih hanya kader posyandu di daerah transsosal saja yang berjumlah 5 orang, menjadi seluruh kader posyandu di Desa Nyogan, baik kader posyandu balita maupun kader stunting yang berjumlah 20 orang.
- b. Pemantauan status gizi siswa SDN 238 Desa Nyogan menggunakan data pengukuran rutin yang dilakukan sekolah pada awal semester lalu dihitung untuk mengetahui status gizinya. Hasil perhitungan berdasarkan Indeks Massa Tubuh menurut Umur, sebesar 35,8% siswa yang masih memiliki status gizi kurang dan 9%

- sudah mengalami Gizi Lebih dan Obesitas.
- c. Adanya peningkatan pengetahuan siswa khususnya dalam hal pemilihan makanan jajanan sehat setelah mengikuti edukasi PHBS yang dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* serta secara statistik terbukti signifikan (ada pengaruh edukasi PHBS terhadap peningkatan pengetahuan siswa). Selain itu, terdapat juga peningkatan keterampilan siswa dalam melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang terlihat dalam simulasi cuci tangan pakai sabun.
- d. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu setelah mengikuti pelatihan penyegaran kader, namun secara statistik belum terbukti signifikan.
- e. Ada peningkatan keterampilan kader dalam pengukuran antropometri anak balita, dengan cara-cara pengukuran antropometri yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. (2018a). Buku saku pemantauan status gizi tahun 2017. *Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.*
2. Kemenkes RI. (2013). *Laporan Provinsi Jambi Riskesdas 2013.* Jakarta: Badan Litbangkes, Kemenkes RI.
3. Kalsum, U., Halim, R., & Fitri, A. (2018). Pola Perkawinan, Pola Konsumsi Dan Status Gizi Balita Orang Rimba Di Sungai Terap Dan Hajran. *Jurnal Kesmas Jambi, 2(2), 87–96*
4. Haris, A., Fitri, A., & Kalsum, U. (2019). Determinan Kejadian Stunting Dan Underweight Pada Balita Suku Anak Dalam Di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019. *Jurnal Kesmas Jambi, 3(1), 41–54.*
5. Depkes RI. (2005). *Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan; Keputusan Me.* Jakarta.
6. Kemenkes RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).*
7. Kemenkes RI. (2014). Laporan riskesdas 2013. *Jakarta: Puslitbangkes Kemenkes RI.*
8. Kemenkes RI. (2019b). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.*
9. Kemenkes RI. (2018b). Laporan Nasional Riskesdas 2018. *Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.*
10. Saputra, N. E., Kalsum, U., & Ekawati, Y. N. (2018). Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Orang Rimba melalui Pembinaan PHBS Rumah Tangga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat), 2(2), 297–307.*
11. Kemenkes RI. (2019a). *Laporan Provinsi Jambi Riskesdas 2018.*
12. Kemenkes RI. (2020). *Pokok-Pokok Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024.* Jakarta.
13. Profil Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019.